

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan lapangan (field research). Kemudian, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menyajikan data berupa kata-kata. Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan.

Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong¹ berikut ini: *“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”*. Sedangkan menurut Nana Syaodih² *“penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”*.

Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, bersifat alamiah secara

¹ Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Rosdakarya 2005), hal. 60

holistic.³Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti Menurut Lexy J. Moleong, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Menurutnya, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.⁵

Kehadiran peneliti dalam melaksanakan kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam peneliti kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa

³ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.58.

⁴Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelian kualitatif...*, Hal. 163

secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Pengadilan Agama Tulungagung. Dengan fokus penelitian menganalisis dan mendeskripsikan tentang Penerapan UU No.23 Tahun 2004 tentang PKDRT terhadap putusan Pengadilan Agama Tulungagung No.Perkara 0486/Pdt.G/2017/PA.TA yang Menyangkut perkara nusyuz isteri. Menurut peneliti hal ini sangat tepat untuk melihat apa yang menjadi pertimbangan serta dasar hukum yang dipakai oleh para hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam memutus perkara menyangkut nusyuz isteri yang terdapat indikasi kekerasannya. Apakah didalam penerapannya, UU No. 23 tahun 2004 juga dijadikan dasar pertimbangan hakim di Pengadilan Agama Tulungagung atau malah sebaliknya.

Alasan utama penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Tulungagung adalah terdapat banyak kasus perceraian yang disebabkan karena kenusyuzan isteri yang berdampak kekerasan dalam rumah tangga ataupun sebaliknya karena adanya kekerasan dalam rumah tangga maka timbullah kenusyuzan pada pihak isteri terhadap suaminya. Hal ini banyak faktor yang melatar belakangi nya.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif.

⁶ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal. 112-113

Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁷ Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁹

Dalam hal ini peneliti menjadikan sumber data berupa wawancara para hakim untuk dijadikan bahan penelitian yang utama.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.168

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 157

⁹ Zainudin, Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 175

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen."¹⁰

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a) People (orang), yaitu sumber data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹¹ Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Hal ini sama dengan proses wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber utama adalah para hakim di Pengadilan Agama Tulungagung. Hal ini guna memperoleh data tentang apa dasar hukum yang digunakan para hakim dalam memutus perkara-perkara yang menyangkut nusyuz isteri.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 112

- b) Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c) Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan dan sebagainya.¹² Dalam hal ini peneliti juga menggunakan UU No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai data sekunder yang harus dikaji.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Riyanto sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 58

pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.”¹⁴
Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan Sutrisno Hadi yang mengartikan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fakta-fakta yang telah dialami dan dilihat.”¹⁵

Penulis hadir di lokasi penelitian yaitu, di Pengadilan Agama Tulungagung. Kemudian, Secara terperinci penulis mengamati berkas perkara yang menyangkut nusyuz isteri sampai pada fokus penelitian.

Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Nasution, dalam metode *reseach* menjelaskan pengertian wawancara adalah “Suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”¹⁷

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 136

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72

¹⁷ S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. XII hal. 113

yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman *interview* yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen, wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam.

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Informan utama dalam wawancara ini yaitu para hakim Pengadilan Agama Tulungagung.

Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan dasar hukum yang digunakan para hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam menangani perkara-perkara yang menyangkut nusyuz isteri yang didalamnya terdapat unsur KDRT. Kemudian, apakah UU No.23 tahun 2004, dapat menjadi dasar hukum didalam memutus perkara tersebut di ruang lingkup Pengadilan Agama Tulungagung.

3. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa,

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi

seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.”¹⁹

Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah “Peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.”²⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang data sejarah berdirinya Pengadilan Agama Tulungagung, visi, misi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah–milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 142

Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Proses analisis data yang dilakukan, mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data yang di peroleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian.²¹

²¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hal. 16-21

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reabilitas), dan *Confirmability* (objektifitas). Disini, peneliti hanya menggunakan uji *Credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk pengecekan keabsahan data. Adapun peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.²² Kemudian Moleong mengemukakan bahwa, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.²³ Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

Dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) meneliti kebenaran data yang diperoleh, b) melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian guna

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 371

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 329

memperoleh data sebanyak-banyaknya, dan c) mencatat dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Metode Triangulasi

Secara terminologi, “triangulasi berasal dari kata tri berarti tiga, dan *angle* berarti sudut”.²⁴ Secara istilah “triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.²⁵ Dengan menggunakan metode ini , maka peneliti akan lebih meningkatkan keabsahan data karena menggunakan lebih sari satu perspektif sahingga kebenaran data akan terjamin.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, sebagaimana pendapat Patton yang dikutip Moleong, menefinisikan ”triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.²⁶ Misalnya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan informasi responden dengan data dokumentasi.
- b. Triangulasi dengan metode, ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali keabsahan data. Misalnya informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, perlu diuji kembali dengan hasil observasi dan seterusnya.
- c. Triangulasi dengan teori, yaitu “apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhdap data hasil penelitian”.²⁷ Dalam penggunaan tehnik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori

²⁴Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*,hal. 25

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 330

²⁶*Ibid.....*, hal. 330

²⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan penelitian*, (Malang, UMM Perss, 2004), hal.83

yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasilnya akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis anggap cukup.

3. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksudkan di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang juga sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengecekan validitas data ini menurut Moleong adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.²⁸ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.